

Analisis Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di SD Pada Saat Jam Pelajaran Kosong



Putu Rian Indrawan^{1✉}

¹Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

Abstrak

Waktu belajar merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya siswa selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan, seperti kegiatan belajar, privat, kursus, dan bekerja, yang selalu terikat oleh waktu aktif, dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut tentunya memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu belajar banyak di manfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan, melalui kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapatkan kepuasan, sebaliknya kegagalan dalam memenuhi kebutuhan akan mendapatkan kekecewaan terhadap perkembangan hidup selanjutnya. Pemanfaatan waktu belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam cara belajar efektif. Waktu hanya mempunyai suatu arti kalau dapat menghasilkan suatu hasil belajar pada waktu yang tepat, yang tidak mengalami keterlambatan. Kelambatan dalam belajar sesungguhnya tidak dapat dikejar dengan menambah jatah waktu belajar, melainkan dengan mencari cara-cara belajar yang dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik tentunya akan mudah menerima dan memahami pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang dipelajari dari buku-buku pelajaran. Siswa yang mampu memahami pelajaran ada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Kata Kunci : Belajar; Pemanfaatan waktu; Jam Kosong; Hasil Belajar

Abstract

Study time is the most important part for everyone. As it is known that in essence human life, especially students, is always characterized by various activities or activities, such as learning activities, private, courses, and work, which are always bound by active time, in the sense that these activities are always related to the schedule that has been set. But in filling out activities outside these hours of course it takes time, it can be seen that the use of study time is widely used as a way to achieve goals according to needs, through the activities chosen basically will get satisfaction, otherwise failure to meet the need for get disappointed with the next development of life. Utilization of study time is something that needs to be considered in an effective way of learning. Time only has a meaning if it can produce a learning result at the right time, which does not experience delays. Delays in learning cannot be overcome by increasing the allotted study time, but by looking for ways to learn that can use time more effectively. Students who can use study time well will certainly easily accept and understand lessons, both delivered by the teacher and what is learned from textbooks. Students who are able to understand the lesson there will eventually get good learning outcomes.

Keywords: Learning; Time Utilization; Free Hours; Study Results

✉ Corresponding author: Putu Rian Indrawan

Email Address : indrawanputurian@gmail.com

Received 20 August 2024, Accepted 5 September 2024, Published 9 September 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/purwadita.v8i2.54>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Orang sebagai individu dan masyarakat mempunyai kepentingan dalam mengelola belajar. Orang-orang yang sudah terampil belajar mandiri mampu menguasai berbagai ketrampilan untuk mengisi waktu senggang dan melakukan pekerjaan baru. Berbicara tentang belajar tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Waktu merupakan sarana yang paling unik dan sarana yang perlu mendapat perhatian karena sifat manusiawinya, maka sarana ini harus dikelola manusiawi pula dan abstrak serta paling sukar diatur dalam arti perjalanannya tidak dapat dikendalikan. Berdasarkan observasi dan wawancara serta melihat kenyataan di lapangan di SD. Banyak ditemukan peserta didik kurang dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik. Waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah pada jam terakhir kebanyakan dari peserta didik kurang konsentrasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru didalam kelas, ada beberapa orang dari peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya, ribut, dan ada juga melempar-lempar gulungan kertas, ada juga yang menghayal seperti memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran didepan kelas namun saat guru memberikan pertanyaan kepadanya sehingga dia tidak bisa menjawabnya

Waktu belajar merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya siswa selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan, seperti kegiatan belajar, privat, kursus, dan bekerja, yang selalu terkait oleh waktu aktif, dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut tentunya memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu belajar banyak di manfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan, melalui kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapatkan kepuasan, sebaliknya kegagalan memenuhi kebutuhan akan mendapatkan kekecewaan terhadap perkembangan hidup selanjutnya.

Dalam mengisi waktu belajar setiap siswa dapat menentukan kegiatannya sendiri sesuai dengan keinginannya, dapat diketahui secara umum waktu aktif khususnya para siswa sangat terbatas yaitu terhitung 7-8 jam perhari, sedangkan waktu kosong lebih besar antara 8-9 jam perhari dari waktu aktif kebanyakan siswa tidak mau memanfaatkan waktu jam pelajaran kosong atau jam istirahat untuk diisi dengan kegiatan yang bisa menambah ilmu seperti berdiskusi tentang pelajaran dan ketika pelajaran kosong karena guru tidak datang ke kelas karena berhlangan hadir maka sebagai siswa baik dan mengerti seharusnya tetap belajar dikelas dengan mandiri maupun dengan teman sebangkunya dengan cara berdiskusi terkait materi yang akan keluar dan bisa menggunakan waktu pelajaran kosong tersebut dengan cara membuat tugas-tugas yang belum diselesaikan. Namun pada hakekatnya yaitu siswa pada umumnya tidak memanfaatkan waktu belajar mereka dengan sebaik-baiknya, mereka sama sekali tidak berinisiatif untuk pergi ke perpustakaan dan tidak berinisiatif untuk belajar mandiri dikelasnya.

Pada waktu belajar di perpustakaan kebanyakan dari peserta didik mengatakan bahwa belajar di perpustakaan itu sangat membosankan dan membuat mereka menjadi suntuk,ada juga beberapa orang dari peserta didik yang jarang membaca buku diperpustakaan. Efek dari kurangnya pemanfaatan waktu belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan berdampak terhadap proses dan prestasi belajarnya.Apabila guru mata pelajaran memberikan ulangan harian dan ujian semester kebanyakan dari peserta didik melakukan kegiatan mencontoh dan melihat buku catatan.Fenomena yang sering terlihat saat ini,adalah ketika siswa berada di jam belajar sebagian kecil dari mereka yang menggunakan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kepalangmerahan, kepramukaan, tetapi sebagian besar menghabiskan waktunya di kantin,main dilapangan sekolah ataupun duduk ngobrol dengan teman-temannya.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di SD.Sebelum penelitian ini di mulai terlebih dahulu dilakukan pra survey. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Darmadi (2011:34) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data primer dan sekunder dari penelitian ini adalah Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai dan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, note, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang analisis pemanfaatan waktu belajar siswa pada saat jam pelajaran kosong di SD yaitu dengan cara wawancara langsung kepada siswa di SD.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136), menyatakan bahwa prosedur pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan opservasi, wawancara dan panduan dokumentasi. Opservasi, wawancara dan panduan dokumentasi disini digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis pemanfaatan waktu belajar siswa. Analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan waktu belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa,sebab dengan memanfaatkan waktu belajar siswa dapat melaksanakan apa yang direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 8,1 satuan. Hasil penelitian ini mendukung teori Sukardi (Syah 2013) sesungguhnya siswa yang memiliki keteraturan dan kedisiplinan untuk mempergunakan waktunya secara efektif dan efisien akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan pembutian analisis tersebut bahwa pemanfaatan waktu belajar siswa pada saat pelajaran kosong memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD,tetapi pada kenyataannya masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini,misalnya kecerdasan,minat,teman,dan keluarga.

Pemanfaatan waktu belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam cara belajar efektif. Waktu hanya mempunyai suatu arti kalau dapat menghasilkan suatu hasil belajar pada waktu yang tepat, yang tidak mengalami keterlambatan. Keterlambatan dalam belajar sesungguhnya tidak dapat dikejar dengan menambah jatah waktu belajar, melainkan dengan mencari cara-cara belajar yang dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik tentunya akan mudah menerima dan memahami pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang dipelajari dari buku-

buku pelajaran. Siswa yang mampu memahami pelajaran ada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat menangani masalah siswa tentang kurangnya upaya pemanfaatan pemanfaatan waktu belajar di sekolah. Memanfaatkan waktu belajar di sekolah ketika sedang jam pelajaran kosong maupun jam istirahat dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan memanfaatkan waktu belajar di sekolah dengan kegiatan bersifat positif akan berpengaruh terhadap kesuksesan dan prestasi belajar para siswa. Para siswa kurang menyadari terhadap pentingnya memanfaatkan waktu belajar di sekolah karena mayoritas para siswa lebih senang melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan sia-sia seperti bermain, pergi ke kantin, dan lain-lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan para siswa kurang menyadari betapa pentingnya memanfaatkan waktu belajar di sekolah diantaranya: mereka tidak bisa berperang melawan dirinya sendiri agar tidak bersikap malas, mau berusaha untuk meraih kesuksesan dan mereka cenderung hanya memikirkan kesenangan sesaat hingga mereka lupa bahwa mereka masih mempunyai masa depan gemilang yang harus diraih dengan kerja keras. Memanfaatkan waktu belajar di sekolah sangat banyak manfaat yang diperoleh misalnya, waktu tidak akan terbuang sia-sia, dan dikemudian hari kita dapat memetik hasil kesuksesan jerih payah kita selama ini dengan kerja keras (Arif 2009:44).

Memanfaatkan waktu belajar di sekolah memang bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan oleh setiap siswa secara produktif, apalagi yang bisa mendukung di masa depan. Persoalan memanfaatkan waktu belajar di sekolah akan teratasi jika siswa mampu membuka pikiran terhadap kemungkinan-kemungkinan baru yang makin memperluas cakrawala berpikir. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain dengan memberikan bimbingan terhadap siswa. Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan ketika jam pelajaran kosong: 1. Dengan membaca buku kita bisa membaca buku ketika jam pelajaran kosong. Baik itu buku pelajaran ataupun buku yang lainnya, seperti cerita, novel atau yang lainnya. Yang perlu diingat, jangan membaca buku selain membaca buku yang bersangkutan ketika guru sedang menerangkan. 2. Dengan pergi ke perpustakaan. 3. Saling berdiskusi dengan teman-teman hal ini dapat anda lakukan apabila ada materi yang belum siswa pahami. 4. Mengerjakan tugas apabila ketika jam pelajaran kosong, guru bersangkutan tidak memberikan tugas, siswa dapat mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Misalnya ketika jam pelajaran ke -4 kosong, lalu ada tugas pelajaran yang belum anda selesaikan dan harus dikumpulkan pada jam ke-6, maka siswa dapat mengerjakan tugas yang belum diselesaikan.

Jam kosong adalah istilah bagi jam pelajaran yang gurunya berhalangan hadir. Entah karena ada keperluan mendadak, atau karena guru mempunyai agenda yang bertabrakan. Misalnya, guru harus mengikuti seminar atau pelatihan, yang jadwalnya bersamaan dengan jam mengajar. Para siswa umumnya sangat menyukai jam kosong. Apalagi jika mata pelajaran yang kosong diampu oleh guru yang terkesan killer. Para siswa bebas melakukan kegiatan apapun saat jam pelajaran kosong, kecuali jika guru yang berhalangan hadir sudah menitipkan tugas pada guru piket. Jika tidak ada tugas dari guru yang berhalangan, siswa cenderung menghabiskan waktu sesuka hati. Mulai dari membaca di perpustakaan, ngobrol dengan teman, bermain basket di lapangan, atau menikmati cemilan di kantin sekolah.

Masih banyak siswa yang tak memanfaatkan waktu belajar di sekolah. Sangat dirasakan pada saat jam-jam pelajaran kosong, waktu yang ada hanya disia-siakan untuk membuat kegaduhan dan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas lain. Sudah waktunya kebiasaan buruk seperti itu ditinggalkan, terutama bagi siswa yang sebentar lagi mengikuti ujian nasional. Sebenarnya sekolah telah berusaha maksimal agar waktu belajar di sekolah tidak ada jam pelajaran kosong. Oleh karena itu, guru yang tak dapat mengajar seharusnya perlu mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan untuk mengisi jadwal yang kosong itu. Tentu saja, tugas tersebut jangan sekadar asal-asalan, misalnya memberi tugas mencatat. Tugas siswa semacam itu tidak efektif. Permasalahan lain yang kemudian muncul adalah adanya kegaduhan yang bisa mengganggu kelas lain. Kegaduhan

di kelas yang ditimbulkan akibat jam pelajaran kosong, sangat merugikan siswa karena waktu belajar menjadi sia-sia. Kebiasaan buruk ini sudah waktunya dihilangkan.

Bagaimana agar jam pelajaran yang kosong itu bisa dimanfaatkan dengan baik? Guru harus memberikan tugas, meski hanya mencatat, namun cara ini boleh dibilang lebih baik dibandingkan tidak memberikan tugas apapun kepada siswa. Secara tidak langsung guru menyadari akan tanggung jawab dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Namun, cara tersebut sebenarnya tidak efektif untuk pembelajaran peningkatan prestasi siswa. Meskipun di tengah jam pelajaran kosong itu ada kehadiran guru lain di kelas untuk mengawasi siswa yang mengerjakan tugas. Menurut penulis, jam pelajaran kosong lebih tepat diisi kegiatan yang bersifat produktif, rekreatif dan edukatif. Harapannya output yang dihasilkan dari kegiatan tersebut membantu pembelajaran siswa menjadi lebih baik untuk mencapai keberhasilan dan prestasi. Jam pelajaran kosong, seharusnya juga tidak terpaku pada isi pelajaran yang diajarkan sesuai guru yang tidak hadir di kelas itu.

Salah satu contoh untuk mengisi jam pelajaran kosong yakni, pihak sekolah bisa mengajak siswa ke perpustakaan. Selama berada di perpustakaan, mereka diwajibkan membaca buku. Jenis buku yang dibaca dapat dibatasi yang ada keterkaitannya dengan bidang studi pelajaran yang kosong atau diberikan kebebasan jenis buku apa saja yang dianggap paling menarik bagi siswa. Selain membaca buku di perpustakaan, guru bisa memberikan tugas untuk berdiskusi memecahkan suatu persoalan. Mungkin cara ini membutuhkan pendampingan guru lain sebagai moderator agar jalannya diskusi dapat terarah. Syukur jika di kelas tersebut ada diantara siswa yang dinilai mampu memandu jalannya diskusi. Dari hasil diskusi dikumpulkan untuk dikoreksi menjadi referensi.

Pendidikan mempunyai banyak peran dalam kehidupan manusia sehingga harus dipenuhi oleh setiap manusia. Peran pendidikan bagi manusia adalah untuk mengangkat derajat, kecerdasan, moral dan dapat menjadikan manusia lebih bermanfaat bagi manusia lain (Waroka et al., 2020). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Nurkholis, 2013; Budiarti et al., 2017; Purwaningsih et al., 2022). Hal tersebut dapat membantu individu meningkatkan keterampilan sehingga dapat lebih efektif dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Selain itu, individu juga dapat lebih percaya diri untuk berkontribusi dalam pembangunan negaranya. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dimana proses pendidikannya tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri (Makkawaru, 2019). Pendidikan juga dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia, yang sangat diperlukan untuk pengembangan sosial dan ekonomi.

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang berkontribusi terhadap kemajuan negara. Keberhasilan pendidikan merupakan landasan bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat. Ini artinya, pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas bangsa (Muhardi, 2004; Kurniawati, 2022). Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yaitu guru (Kosilah & Septian, 2020).

Guru memiliki sosok yang sangat penting dalam mendidik siswa dan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan (Supiningsih, 2020). Guru perlu melakukan upaya ekstra untuk membantu siswa belajar, bukan hanya mengajarkan informasi kepada mereka. Perilaku guru yang baik juga akan membantu memotivasi siswa untuk berperilaku baik pula. Namun, perilaku guru yang buruk juga dapat memiliki efek yang kuat pada perilaku siswa. Perilaku guru yang buruk seperti tidak masuk sekolah, terlambat masuk ke kelas, membiarkan jam kosong tanpa pengajaran, dan perilaku lain yang mengganggu fokus siswa saat proses pembelajaran. Guru sering tidak dapat mengajar di sekolah karena ada tugas lain seperti menghadiri acaraseminar, mendampingi perlombaan siswa, dan lain-

lain. Terkadang, guru memberikan tugas kepada siswa ketika berhalangan mengajar. Namun, tidak jarang juga para guru lupa dalam memberikan tugas sehingga sering terjadi jam kosong di kelas.

Hal tersebut mempengaruhi perilaku siswa yang dapat membentuk karakter buruk. Seperti yang diungkapkan pada penelitian Supriadi (2014) bahwa ada keterkaitan antara jam pelajaran kosong terhadap kenakalan siswa sebesar 75,7%. Kenakalan siswa merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari dalam siswa itu sendiri (Amalia et al., 2019). Kenakalan siswa khususnya di sekolah kerap terjadi akibat kurangnya pengawasan dan perhatian dari para guru sehingga siswa dapat melakukan tindakan yang salah (Hani et al., 2019). Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi mengenai proses pembelajaran di sekolah dimana para guru sering tidak hadir di dalam kelas sehingga terjadi adanya jam kosong di kelas.

Adanya masalah yang dihadapi siswa di SD adalah hasil belajar yang kurang memuaskan dan masih banyak nilai dibawah KKM, hal ini disebabkan seringnya siswa bermain terlalu berlebihan. Oleh karena itu masalah eksternal sangat berpengaruh yaitu pemanfaatan waktu belajar pada siswa masih rendah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada di SD, pemanfaatan waktu belajar pada jam kosong masih kurang. Hal itu dikarenakan pada waktu istirahat ataupun apabila ada jam kosong karena guru berhalangan hadir untuk mengajar tidak di manfaatkan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah melainkan digunakan siswa untuk bermain di halaman sekolah maupun jajan di kantin sekolah. Memang tidak semua siswa seperti itu, ada juga beberapa siswa yang mau berkunjung ke perpustakaan tapi hanya sebagian kecil saja. Kurangnya pemanfaatan waktu belajar berbanding lurus dengan prestasi belajar sebagian besar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menurut wali kelas selaku guru kelas di SD mengatakan bahwa nilai ulangan semester ganjil sebagian besar siswa di SD, terutama pada lima mata pelajaran inti (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, dikarenakan siswa tidak memanfaatkan waktu luang atau kosong dengan belajar dan hanya bermain-main saja.

Waktu belajar yang banyak bukanlah suatu jaminan untuk meraih hasil belajar yang maksimal, jika waktu belajar tidak dimanfaatkan secara optimal. Djamarah (Listyowati, 2011), mengemukakan pedoman umum belajar yang meliputi: 1). Belajar dengan teratur. Seorang siswa yang belajar dengan teratur tentu akan memperoleh hasil yang baik. Keteraturan dalam belajar ini senan tiasa menjelma dalam tindakan-tindakan para siswa setiap harinya untuk dapat tetatur, maka perlu adanya pengetahuan waktu serta penggunaan teknik belajar yang baik. 2). Disiplin dan semangat. Belajar secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau siswa disiplin dan mentaati semua rencana kerja yang telah dibuat godaan yang menanggukkan belajar sampai dekat ujian hanya dapat dihalau jika siswa mampu mendisiplinkan diri, oleh karena itu disiplin dapat menciptakan kemauan untuk belajar. 3). Konsentrasi Adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada kaitannya dalam hal belajar, maka konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu dengan pelajaran tersebut. 4). Penjataan waktu belajar. Untuk dapat belajar secara teratur seorang siswa harus mempunyai rencana kerja.

Banyak siswa yang sering membuang waktu untuk memikirkan materi pelajaran serta kegiatan apa yang hendak dipelajari dan dilakukannya. Kadang-kadang setelah memakan waktu yang cukup lama, barulah ia dapat menemukan mata pelajaran mana yang dipelajari dan jenis kegiatan apa yang akan dilakukannya. Pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam belajar, belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan yang berharga dan memberikan keuntungan dalam belajar. Siswa yang tidak memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien umumnya mengeluh kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebaliknya siswa yang dapat memanfaatkan waktu

secara efektif dan efisien tanpa pernah kehabisan waktu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Hal tersebut mempengaruhi perilaku siswa yang dapat membentuk karakter buruk. Seperti yang diungkapkan pada penelitian Supriadi (2014) bahwa ada keterkaitan antara jam pelajaran kosong terhadap kenakalan siswa sebesar 75,7%. Kenakalan siswa merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari dalam siswa itu sendiri (Amalia et al., 2019). Kenakalan siswa khususnya di sekolah kerap terjadi akibat kurangnya pengawasan dan perhatian dari para guru sehingga siswa dapat melakukan tindakan yang salah (Hani et al., 2019). Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi mengenai proses pembelajaran di sekolah dimana para guru sering tidak hadir di dalam kelas sehingga terjadi adanya jam kosong di kelas.

Adanya masalah yang dihadapi siswa di SD adalah hasil belajar yang kurang memuaskan dan masih banyak nilai dibawah KKM, hal ini disebabkan seringnya siswa bermain terlalu berlebihan. Oleh karena itu masalah eksternal sangat berpengaruh yaitu pemanfaatan waktu belajar pada siswa masih rendah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada di SD, pemanfaatan waktu belajar pada jam kosong masih kurang. Hal itu dikarenakan pada waktu istirahat ataupun apabila ada jam kosong karena guru berhalangan hadir untuk mengajar tidak di manfaatkan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah melainkan digunakan siswa untuk bermain di halaman sekolah maupun jajan di kantin sekolah. Memang tidak semua siswa seperti itu, ada juga beberapa siswa yang mau berkunjung ke perpustakaan tapi hanya sebagian kecil saja. Kurangnya pemanfaatan waktu belajar berbanding lurus dengan prestasi belajar sebagian besar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menurut wali kelas selaku guru kelas di SD mengatakan bahwa nilai ulangan semester ganjil sebagian besar siswa di SD, terutama pada lima mata pelajaran inti (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, dikarenakan siswa tidak memanfaatkan waktu luang atau kosong dengan belajar dan hanya bermain-main saja.

Waktu belajar yang banyak bukanlah suatu jaminan untuk meraih hasil belajar yang maksimal, jika waktu belajar tidak dimanfaatkan secara optimal. Djamarah (Listyowati, 2011), mengemukakan pedoman umum belajar yang meliputi: 1). Belajar dengan teratur. Seorang siswa yang belajar dengan teratur tentu akan memperoleh hasil yang baik. Keteraturan dalam belajar ini senan tiasa menjelma dalam tindakan-tindakan para siswa setiap harinya untuk dapat teratur, maka perlu adanya pengetahuan waktu serta penggunaan teknik belajar yang baik. 2). Disiplin dan semangat. Belajar secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau siswa disiplin dan mentaati semua rencana kerja yang telah dibuat godaan yang menanggihkan belajar sampai dekat ujian hanya dapat dihalau jika siswa mampu mendisiplinkan diri, oleh karena itu disiplin dapat menciptakan kemauan untuk belajar. 3). Konsentrasi Adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada kaitannya dalam hal belajar, maka konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu dengan pelajaran tersebut. 4). Penjataan waktu belajar. Untuk dapat belajar secara teratur seorang siswa harus mempunyai rencana kerja.

Banyak siswa yang sering membuang waktu untuk memikirkan materi pelajaran serta kegiatan apa yang hendak dipelajari dan dilakukannya. Kadang-kadang setelah memakan waktu yang cukup lama, barulah ia dapat menemukan mata pelajaran mana yang dipelajari dan jenis kegiatan apa yang akan dilakukannya. Pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam belajar, belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan yang berharga dan memberikan keuntungan dalam belajar. Siswa yang tidak memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien umumnya mengeluh kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebaliknya siswa yang dapat memanfaatkan waktu

secara efektif dan efisien tanpa pernah kehabisan waktu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai aktivitas siswa yang dilakukan pada saat terjadi jam kosong. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan waktu jam kosong yang dilakukan oleh siswa di SD. Penelitian ini akan menjadi dasar bagi sekolah tersebut dalam memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga tercipta kualitas pendidikan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai analisis Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di SD Pada Saat Jam Pelajaran Kosong, dapat disimpulkan sebagai berikut: analisis pemanfaatan waktu belajar siswa pada saat jam pelajaran kosong di SD termasuk kurang efektif dikarenakan kebanyakan siswa tidak begitu memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin, siswa masih banyak yang suka bermain dari pada belajar atau membaca buku dikelas maupun di perpustakaan pada jam pelajaran kosong.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, L. T., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo II. *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok*, 09(09), 3188-3197.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul.(2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Marini,R.(2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar PesertabDidik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung.
- Euis Nur Amanah Asdiniah, & Triana Lestari. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prianbodo Bagus, (2018), Pengaruh "TIKTOK" Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, h.5.
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jom Fisip*.
- Novatin. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. FKIP UNTAN Pontianak.
- Santoso, L. T., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo II. *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok*, 09(09), 3188-3197.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul.(2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Marini,R.(2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar PesertabDidik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung.
- Euis Nur Amanah Asdiniah, & Triana Lestari. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prianbodo Bagus, (2018), Pengaruh "TIKTOK" Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, h.5.
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jom Fisip*.
- Novatin. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. FKIP UNTAN Pontianak.
- Santoso, L. T., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo II. *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok*, 09(09), 3188-3197.

-
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul.(2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Marini,R.(2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar PesertabDidik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung.
- Euis Nur Amanah Asdiniah, & Triana Lestari. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prianbodo Bagus, (2018), Pengaruh “TIKTOK” Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, h.5.
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap MotivasiBelajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jom Fisip*.
- Novatin. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar SiswaSMP. FKIP UNTAN Pontianak.